

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK TERHADAP
KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI KELOMPOK
B DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN LAMBANGAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:
AULIA HAFIDZAH
NIM. D99219039



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AULIA HAFIDZAH
NIM : D99219039
Jurusan/Program Studi Fakultas : PENDIDIKAN ISLAM/PIAUD-FTK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan


Aulia Hafidzah
NIM. D99219039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Aulia Hafidzah

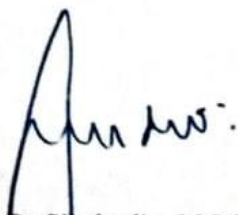
NIM : D99219039

JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK TERHADAP
KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN
LAMBANGAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Sihabudin, M.Pd.I M. Pd
NIP. 197702202005011003

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd,I
NIP. 198111032013032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Aulia Hafidzah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Syafii, S. Ag, M. Pd., M. Pd. I.

NIP.197011202000031002

Penguji II

Yahya Aziz, S. Ag, M. Pd. I.

NIP.197208291999031003

Penguji III

Dr. Sihabudin, M. Pd. I M. Pd.

NIP.197702202005011003

Penguji IV

Ratna Panganstuti, M. Pd. I.

NIP.198111032015032003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aulia Hafidzah
NIM : D99219039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : lilafidzah220201@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Ketercapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Dini

Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Mei 2023

Penulis

()
Aulia Hafidzah

ABSTRAK

Aulia Hafidzah. (2023) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Ketercapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Dini kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.

Pembimbing: **Dr. Sihabudin, M.Pd. M.Pd.I.** dan **Ratna Pangastuti, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Pendidik, Perkembangan, Tugas Perkembangan.

Dalam menyiapkan Indonesia menjadi negara maju dibutuhkan peningkatan mutu Pendidikan. Seorang pendidik adalah ujung tombak dalam Pendidikan, oleh karena itu pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik karena kompetensi ini menitik beratkan interaksi seorang guru kepada peserta didik. Keberhasilan pendidik dalam memberikan pengajaran dapat diketahui dari tugas perkembangan yang telah tercapai oleh peserta didik. Di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo proses pembelajaran dalam mengetahui capaian perkembangan sangat bagus diterapkan kepada anak usia dini yaitu melalui kurikulum Profil Pelajar Pancasila dan data penilaian peserta didik yang sangat menunjang penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap ketercapaian tugas perkembangan anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.

Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Subjek penelitian berjumlah 19 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dalam analisa data dengan bantuan *SPSS* versi 29.0 *for windows*.

Hasil pada penelitian ini disimpulkan nilai signifikansi yaitu bernilai 0,309 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik tidak berpengaruh terhadap tugas perkembangan anak usia dini. Dibuktikan pula dengan mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka t hitung dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t hitung (1,049) < nilai t tabel (2,110), maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Tugas Perkembangan Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Kompetensi Pedagogik Pendidik	9
2. Perkembangan AUD	16
a. Pengertian Perkembangan AUD	16
b. Aspek- aspek Perkembangan AUD.....	18
3. Tugas – tugas Perkembangan AUD	23
a. Pengertian Tugas Perkembangan AUD	23
b. Tujuan Tugas Perkembangan AUD	25
c. Faktor yang memengaruhi Tugas Perkembangan AUD	26
d. Indikator Tugas Perkembangan AUD.....	28
B. Penelitian Terdahulu	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	46
Tabel 3.2 Tabel Interpretasi Nilai r.....	48
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 3.4 Uji Normalitas.....	51
Tabel 3.5 Uji Linieritas.....	52
Tabel 4.1 Deskriptif Analisis.....	54
Tabel 4.2 Tabulasi Skor Angket Variabel X.....	55
Tabel 4.3 Tabulasi Nilai Angket.....	56
Tabel 4.4 Tabulasi Skor Tugas Perkembangan Variabel Y.....	58
Tabel 4.5 Uji Hipotesis menggunakan Tabel <i>Coefficients</i>	59
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier.....	60
Tabel 4.7 Uji Hipotesis menggunakan Tabel Anova.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Determinan.....	62
Tabel 4.9 Hasil Rata-rata Nilai pada Tiap Aspek Perkembangan.....	63

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar nomor 4 di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar. Berdasarkan data BPS per tahun 2022, jumlah penduduk usia produktif atau angkatan kerja sebanyak 140 juta jiwa dari total 270,20 juta jiwa penduduk Indonesia. Kemudian pada tahun 2030, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat pesat.¹

Artinya anak- anak usia dini saat ini merupakan para penduduk usia produktif di tahun 2045 yang bertepatan pada 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Pada kesempatan ini dapat dimanfaatkan Indonesia untuk membangun generasi emas yang sangat menguntungkan dalam pembentukan negara maju. Kesempatan ini harus dipersiapkan sedini mungkin karena jika tidak maka, generasi selanjutnya yang menerima tongkat estafet pembangunan negeri akan menjadi beban negara. Permasalahan yang diprediksi akan terjadi yaitu pengangguran meraja lela, kriminalitas akan semakin banyak, dan berbagai persoalan lain yang merugikan negara. Tentu negara Indonesia tidak ingin semua hal tersebut

¹ Novrizaldi, "Optimalkan Bonus Demografi, Agar Tak Terjebak Di Pendapatan Menengah" (2022), <https://www.kemenkopmk.go.id/optimalkan-bonus-demografi-agar-tak-terjebak-di-pendapatan-menengah>.

terjadi, dalam mengantisipasi hal tersebut perlu adanya kesadaran dari berbagai elemen.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintahan Indonesia untuk mengantisipasi hal tersebut agar tidak terjadi. Salah satunya meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Karena berdasarkan hasil laporan UNESCO, kualitas pendidikan di Indonesia sangat tertinggal jauh oleh negara-negara lain didunia. Indonesia berada di peringkat 64 dari 120 negara. Sedangkan pada indeks perkembangan pendidikan Indonesia menempati peringkat 57 dari 115 negara di tahun 2015. Perlu adanya upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.²

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebijakan yang harus diupayakan dan menjadi fokus para pendidik dan berbagai lembaga terkait. Keberhasilan pendidikan dalam suatu pembelajaran dapat dicapai jika semua pihak yang berkaitan dapat bekerjasama dan segala komponen yang saling berinteraksi membantu mensukseskan mutu pendidikan. Komponen pembelajaran yaitu: 1. Peningkatan kecerdasan, untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang berkaitan dengan tujuan pembelajar. 2. Setiap hal yang ada diluar diri seseorang yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam proses belajar pada diri mengenai sumber belajar. 3. Pendekatan yang mendetail dan spesifik

² Alviani T. S. dkk., "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)", hal. 2.

untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus yang termasuk dalam strategi pembelajaran. 4. Alat peraga maupun media pembelajaran adalah perangkat dalam proses pembelajaran yang ditunjang oleh penggunaan metode mengajar untuk peningkatan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan. 5. Evaluasi Pembelajaran sebagai alat dalam menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Komponen- komponen yang ada tersebut saling menunjang yang dapat menjadikan suatu pembelajaran efektif serta efisien.³

Tenaga kependidikan terutama guru sangatlah berpengaruh dalam membentuk dan memberdayakan peserta didik, menjadi barisan terdepan dalam pelaksanaan suatu pendidikan selain itu, memiliki tugas untuk mentransfer maupun memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, secara profesional yang dalam tugasnya guru sosok tenaga pendidik harus memiliki Intektual yang tinggi untuk dapat melaksanakan peranannya lebih dari mengajar dan melatih tetapi juga mendidik. Menjadikan peserta didik suka terhadap ilmu pengetahuan yang ditandai dengan adanya suatu perubahan setelah terjadinya proses pembelajaran. Tenaga pendidik menggali potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik, agar potensi mereka dapat terberdayakan dengan baik dan

³ Regina A.D., “Belajar dan Pembelajaran”, hal 100.

membantu dalam proses perbaikan akhlak seperti yang dicontokan oleh Rasulullah SAW dalam hadis yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ
(رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah –*shallallâhu ‘alayhi wa sallam*- bersabda, “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Ahmad dan para perawinya adalah para perawi shahih)

Pendidik juga dapat mengambil pelajaran dari peristiwa Allah SWT. mengajarkan hal-hal kepada Nabi Adam AS.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (QS. Al-Baqarah:31)

Ayat ini menerangkan bahwa Adam sebagai manusia pertama dan belum ada manusia lain yang mendidiknya, maka Allah secara langsung mendidik dan mengajarnya. Apalagi Adam dipersiapkan untuk menjadi khalifah yaitu pemimpin di bumi. Tetapi cara Allah mendidik dan mengajar Adam tidak seperti manusia yang mengajar sesamanya, melainkan dengan mengajar secara langsung dan memberikan potensi kepadanya yang dapat berkembang berupa daya pikirnya sehingga memungkinkan untuk mengetahui semua nama yang di hadapannya.

Seorang pendidik idealnya harus mampu mengatur dan menguasai proses pembelajaran agar dapat mengontrol peserta didik secara efektif, sesuai dengan kemampuan, sumber daya, serta lingkungannya. Pada topik

yang lain, kualitas pendidik sangat berkaitan erat dengan kesaksian masyarakat atau berkaitan dengan status kependidikan sebagai suatu jabatan profesional. Oleh karena itu pendidik dituntut agar dapat selalu meningkatkan kualitas kompetensi dalam proses kependidikan dan sikap profesionalitas yang tinggi. Kompetensi pendidik diartikan sebagai lingkaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlihatkan dalam perilaku penuh bertanggung jawab dan cerdas yang dimiliki seorang pendidik dalam menjalankan profesinya. Tidak hanya peningkatan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan keprofesionalitasan, menjadi seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi mata pembelajaran, kemampuan dalam berinteraksi sosial dengan peserta didik maupun dengan sesama pendidik, kepala sekolah, maupun masyarakat luas.

Terdapat 4 kompetensi atau keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik, meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pasal 8.⁴ Dari 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik, peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik, pendidik memahami karakteristik peserta didik mulai dari kekurangan dan kelebihan, minat dan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Pasal 8”.

bakat, memahami tahap perkembangan yang telah dicapai, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Keberhasilan pendidik dalam memberikan pengajaran salah satunya dapat diketahui dari tugas perkembangan yang telah tercapai oleh peserta didik, serta ketuntasan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada periode waktu tertentu, apabila tugas perkembangan tersebut dapat berhasil dituntaskan dengan baik akan menandakan kesuksesan dalam tugas berikutnya, sebaliknya jika gagal maka akan timbul permasalahan terhadap peserta didik pada masa mendatang.⁵ Untuk mencapai perkembangan yang baik, peserta didik harus diberikan pendidikan sesuai dengan standar kompetensi secara kontinu dalam pembelajaran. Sebab itu, sangat diperlukan pendidik yang kompeten dalam memberikan pembelajaran agar tercapainya tugas perkembangan peserta didik dengan baik sesuai usia dan perkembangan anak usia dini.

Di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo proses pembelajaran dalam mengetahui capaian perkembangan sangat bagus diterapkan kepada anak usia dini. Melalui kurikulum Profil Pelajar Pancasila dan data penilaian peserta didik yang sangat menunjang penelitian. Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul tentang **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Ketercapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Dini kelompok B di**

⁵ Miftahul Jannah, “TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN PADA USIA KANAK-KANAK” .

TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo". Peneliti merasa perlu memahami dan meneliti secara rinci guna menunjukkan adanya pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Tercapainya Tugas Perkembangan Anak Usia Dini.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas kompetensi pendidik.
2. Pemahaman tentang pentingnya penerapan kompetensi pada pendidik rendah.
3. Ketercapaian tugas perkembangan yang kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pendidik yang meliputi: keterampilan, kemampuan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki, dikuasai, dijiwai oleh pendidik kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.
2. Tugas perkembangan anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Ketercapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Dini kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Ketercapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Dini kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi penggunaan metode dalam pembelajaran.

c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik pendidik dalam mengevaluasi tugas perkembangan anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan kepada manajemen dibidang finansial dalam kegiatan operasionalnya demi kelancaran dan kelangsungan usaha atas keputusan yang diambil serta menjadi suatu sarana dalam perumusan kebijakan.

b. Bagi Penulis

Sebagai penerapan dalam pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan, implementasi metode dan pengetahuan untuk menganalisis permasalahan (*problem solving*) yang ada serta mencari penyelesaiannya.

c. Bagi Pembaca

Sebagai informasi dan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai pembanding dan sumber bacaan untuk bidang kajian yang berkaitan pada pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap ketercapaian tugas perkembangan anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Pendidik

a. Pengertian Kompetensi Pendidik

Rina Febriana dalam Kompetensi Pendidik menyebutkan Kompetensi merupakan asal dari bahasa Inggris, yakni "*Competence*", yang artinya *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).⁶

Pada KBBI kompetensi merupakan kewenangan untuk menentukan sesuatu. Maka, hal ini berkaitan erat dengan penguasaan pengetahuan, kecakapan sebagai pendidik. Kemudian dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yaitu terdapat pada UU RI No. 14 tahun 2005 tentang pendidik dan dosen serta Sistem Pendidikan Nasional dalam UU RI No 20 tahun 2003.⁷

Hal yang menjadi standar profesi dan harus dimiliki pendidik yaitu Kompetensi. Ini menunjukkan pentingnya kemampuan personal dalam

⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Pendidik* (Jakarta: Bumi Kencana, 2019).

⁷ Bertha Natalina, *Profesi Kependidikan: Kompetensi Dan Permasalahan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

diri, keilmuan berwawasan, teknologi, bersosialisasi dan spiritual yang menyeluruh akan membentuk kompetensi standar profesi pendidik yang berkaitan dengan guru dalam penguasaan materi, pemahaman mendalam terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik dan menarik. pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kemampuan pendidik tersebut menjadi hal wajib dan penting seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, antara lain kompetensi pendidik sebagai alat seleksi penerimaan pendidik.⁸

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menyebutkan Standar Kompetensi Pendidik meliputi empat komponen, yaitu: (a) pengelolaan pembelajaran; (b) pengembangan potensi; (c) penguasaan akademik; dan (d) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi pendidik terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: dapat menyusun rencana belajar dengan baik, melakukan pelaksanaan yang interaktif, evaluasi dan penilaian prestasi belajar peserta didik, paham secara menyeluruh pendidikan dan penguasaan bahan kajian akademik, adanya pelaksanaan tindak lanjut prestasi belajar peserta didik, pengembangan keprofesionalitasan diri pendidik.⁹

Adapun menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik Standar kompetensi

⁸ Bertha Natalina, *Profesi Kependidikan: Kompetensi Dan Permasalahan*

⁹ Meta Salma, "Kompetensi Pendidik Penunjang Keberhasilan Peserta Didik" (Universitas Negeri Yogyakarta).

pendidik ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.¹⁰

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), yang ada pada butir a, mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Karena penentuan dari tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.¹²

c. Aspek- aspek dan indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

¹¹ Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Pendidik" 10, 3: 364.

¹² Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa* (Surabaya: Erlangga, 2012).

Anak Usia Dini menyebutkan Kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki seorang Guru PAUD yaitu:¹³

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
 - a. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
 - b. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan.
 - c. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan.
 - d. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan.
2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini.
 - a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD.

¹³ MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DIN," n.d., file:///C:/Users/LILA/Documents/bahan%20skripsi/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf.

- b. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini.
 - c. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD.
 - d. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini.
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
- a. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan.
 - b. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- a. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.
 - b. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas.

- c. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistic, autentik, dan bermakna.
5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - a. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini.
 - b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri.
 - a. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini.
 - b. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini.
 - c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
 - a. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini.

8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
 - a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
 - a. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.
 - b. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini.
 - c. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - d. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini.
 - e. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan .
 - f. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
 - a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini.
 - b. Melaksanakan program remedial dan pengayaan.

- c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan.

11. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

- a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan.
- b. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas.
- c. Melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Perkembangan AUD

a. Pengertian Perkembangan AUD

Perkembangan memiliki sifat kualitatif yaitu suatu proses yang tidak dapat diukur tidak sebatas tumbuh, melainkan pada dalamnya terdapat beragam perubahan yang secara langsung dan terus menerus seperti berfungsi atau tidaknya organ-organ tubuh dari jasmani maupun rohani seseorang menuju tahap kematangan, pemasakan, serta belajar.

Perkembangan juga sebagai urutan dalam perubahan yang bersifat memengaruhi antar aspek pada fisik dan psikis dan menjadi suatu kesatuan yang harmonis. Sebagai contoh, anak akan lebih

mudah memegang pensil. Ketika mendapat stimulasi dan otot-otot anak telah tumbuh dan berfungsi secara sempurna. Setelah itu anak akan mudah pula memahami bentuk huruf yang telah diajarkan. Perkembangan akan dicapai dari adanya proses belajar, oleh karena itu anak memperoleh pengalaman yang baru dan pada akhirnya akan menimbulkan perilaku baru.¹⁴

Dalam KBBI, menyebutkan Anak Usia Dini (AUD) merupakan individu dari penduduk yang memiliki usia 0-6 tahun. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Disebut dalam Anugerah Dewi, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan sifat yang unik.¹⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan perkembangan anak usia dini merupakan proses yang tidak dapat diukur karena tidak hanya dihitung dengan angka tetapi juga dilihat dari fungsi dan kematangan organ tubuh anak yang berusia 0-6. Yang pada usia ini mudah untuk diberikan stimulasi untuk perkembangan pada kecerdasannya karena mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat.

¹⁴ Diana Widhi, M. Iqbal, dkk., *Teori dan Konsep Kompetensi Pedagogik*, (Bandung, Penerbit Insania: 2021), hal. 28.

¹⁵ Anugrah Dewi N., *Upaya Peningkatan Membaca Permulaan melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad pada Kelompok A RA As-Syafi'iyah Ponorogo*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo: 2019), hal. 6.

b. Aspek- aspek Perkembangan AUD

1. Aspek perkembangan nilai agama dan moral

Otib Satibi menerangkan arti moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna tingkah laku yang susila sedangkan moralitas dimaknai dengan kesusilaan. Etika diartikan dengan tata susila atau suatu tindakan atau prilaku manusia.¹⁶

Nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa sikap-sikap seperti berikut: bersikap baik ke orang lain, jujur, berlaku adil, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan, memelihara hak orang lain, tidak berzina dan juga perbuatan lain yang disepakati masyarakat sebagai sikap yang baik atau bermoral. Seseorang dikatakan bermoral apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakini kelompok sosial masyarakatnya.¹⁷

Dari kegiatan berinteraksi dengan orang lain, seseorang belajar tentang kegiatan atau prilaku yang baik/ diterima atau tidak baik/ tidak diterima sehingga secara tidak langsung individu telah mengenal dan memiliki dasar tentang sikap yang terkandung dalam moralitas terhadap kelompok sosialnya.¹⁸

¹⁶ Otib Satibi Hidayat, "Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama" (Universitas Terbuka, 2014), Tangerang Selatan.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015).

Lickona dalam Otib Satibi Hidayat menyatakan untuk mendidik moral anak sampai pada tataran moral *action*, diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan, yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, hingga moral *action*. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang.¹⁹

Menjadi peran pendidik untuk proses penanaman nilai agama dan moral ini dengan kegiatan yang sering diulang dan akan menjad kebiasaan dengan cara dan aturan dan memberikan hadiah dalam bentuk pujian atau lainnya jika melakukan hal yang baik dan mendapat peringatan berupa teguran atau hukuman jika berbuat salah sesuai dengan tingkatan usia.

2. Aspek perkembangan kognitif

Keterampilan kognitif pada umumnya dimaknai sebagai tolak ukur kepintaran seorang individu. Ahmad Susanto menyebutkan bahwa kognitif adalah kegiatan berfikir, yaitu keterampilan individu untuk menghubungkan, menilai atau mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.²⁰ Gardner dalam Heru Kurniawan menjelaskan bahwa istilah keerdasan terkait dengan sistem komputasi manusia dalam

¹⁹ Satibi Hidayat, "Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama".

²⁰ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.

mengatasi masalah, berupa pengetahuan dan pengalaman dalam memori manusia yang digunakan dalam pemecahan masalah dalam kegiatan sehari-hari.²¹

Depdiknas dalam Dadan Suryana menyatakan ciri-ciri proses kognitif anak usia taman kanak-kanak usia 5-6 tahun dalam kurikulum hasil belajar anak usia dini, yaitu anak bercerita kembali tentang cerita bergambar dengan keakuratan yang baik, berusaha untuk membaca dengan memperhatikan gambar, membaca beberapa kata-kata yang dilihatnya, mencoba membaca kata-kata melalui gambar, huruf-huruf, tanda-tanda yang dikenalnya, membacakan cerita sederhana dengan bersuara, membedakan fantasi dan realita, mencocokkan, menunjuk, dan menyebutkan lebih dari 11 warna, mencocokkan dan menunjuk 5 macam bentuk, menyebutkan 5 macam bentuk, yaitu lingkaran, bujur sangkar, segitiga, persegi panjang, dan belah ketupat, memahami konsep banyak/sedikit, kecil/besar, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk, kurang/lebih, pendek/panjang, cepat/lambat, banyak/sedikit, tebal/tipis, sempit/luas, memahami konsep buka/tutup, depan/belakang, keluar/masuk, di belakang/di depan, dasar/atas, di atas/di bawah naik/turun, maju/mundur, menjauh/mendekat, tingg/rendah, di atasnya/di bawahnya, pusat/sudut, kiri/kanan, sebelah kanan/sebelah kiri

²¹ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

dari, mengklasifikasikan sekitar 16 macam benda, mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu, mengenal sedikitnya 13 fungsi benda, mengenal sedikitnya 12 jenis pekerjaan, mengerti ke mana harus pergi untuk mendapatkan bantuan atau mencari sesuatu.²²

3. Aspek perkembangan bahasa

Mulyasa menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi, dengan mencakup semua cara untuk berkomunikasi baik dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar. Melalui bahasa manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.²³

Pada perkembangan bahasa yang baik, kemampuan anak meniru kata dengan diperoleh dari lingkungannya anak mulai dapat menghafalkan syair atau menceritakan kembali rangkaian cerita yang baru didengar. Dapat menggunakan kata sindiran atau ungkapan yang tidak sesuai dengan arti sebenarnya. Tebak kata menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan. Ketika remaja, seringkali memiliki kata/bahasa yang hanya dipahami kelompoknya.²⁴

²² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2006).

²³ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

²⁴ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Tebuka, 2014).

4. Aspek perkembangan sosial dan emosional

Dalam Rini Hildayani dkk. Papilia menjabarkan bahwa perkembangan sosial-emosional meliputi perkembangan dalam emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Masih di dalam Rini Hildayani dkk. adapun Dodge menjelaskan berbicara tentang keterampilan sosial-emosional yaitu berbicara tentang sosialisasi, adalah proses Ketika individu belajar tingkah laku dan nilai yang diterima oleh kelompok masyarakat. Dodge juga menyebutkan sosial-emosional memiliki tiga tujuan, yaitu: *pertama* perasaan dalam diri dengan berurusan kepada orang lain, *kedua* bertanggung jawab pada diri sendiri dengan mengikuti aturan dan rutinitas, menghormati orang lain, dan mengambil inisiatif, *ketiga* menampilkan perilaku sosial, seperti empati, berbagi dan mengantri (*taking turns*)²⁵

5. Aspek perkembangan fisik motorik

Ahmad Susanto menjelaskan tentang perkembangan fisik pada usia dini dilihat dari keterampilan menggerakkan seluruh anggota fisik dirinya dan biasa disebut dengan motorik anak. Perkembangan dalam motorik adalah proses individu memperoleh keterampilan dan pola gerakan. Kemampuan motorik ini dibagi menjadi motorik kasar dan halus. Perkembangan dan keterampilan motorik diperlukan untuk

²⁵ Psikologi Perkembangan Anak

mengendalikan tubuh. Perkembangan motorik yang baik akan memperoleh keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kelenturan, dan kekuatan.²⁶

6. Aspek perkembangan seni

Melalui seni anak dapat mengungkapkan ekspresi perasaannya. Sehingga pada kegiatan ini sangat digemari anak. Anak dapat mengungkapkan melalui bernyanyi, menari, menggambar dan gerakan serta coretan-coretan. Diterangkan oleh Widia pekerti, dkk tentang pengertian seni yaitu kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup, teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, serta kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas.²⁷

Dengan seni anak akan menghasilkan karyanya sendiri, dan pada kegiatan ini akan memunculkan perasaan percaya diri dan bangga atas usahanya sendiri.

3. Tugas – tugas Perkembangan AUD

a. Pengertian Tugas Perkembangan AUD

Dalam buku Psikologi Pendidikan oleh Kuntjojo menurut Havighurst, tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang

²⁶ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*.

²⁷ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Tebuka, 2015).

muncul pada fase dan periode tertentu pada kehidupan tertentu yang harus dituntaskan individu; dan jika berhasil mencapainya individu tersebut akan bahagia, jika gagal akan kecewa dan mengalami cemoohan oleh masyarakat dan akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah: Kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau aturan budaya dan nilai-nilai.

Tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul dalam suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Tugas tersebut harus dikuasai dan diselesaikan oleh individu, sebab tugas perkembangan ini akan sangat memengaruhi pencapaian perkembangan pada masa perkembangan berikutnya.²⁸

Tugas-tugas perkembangan ini berkenaan dengan seluruh aspek perkembangan perilaku individu yang bersangkutan. Adapun pengertian dari tugas-tugas perkembangan secara jelas yaitu: a. sebagai petunjuk agar seseorang memahami yang diharapkan oleh masyarakat dan lingkungan lain terhadap individu dalam usia tertentu. b. sebagai petunjuk bagi seseorang tentang bagaimana yang diharapkan daripadanya pada masa yang akan datang, jika ia kelak mencapainya.²⁹

²⁸ Kuntjojo, *Psikologi Pendidikan* (Bogor: Penerbit Guepedia, 2021).

²⁹ Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

b. Tujuan Tugas Perkembangan AUD

I Putu menyebutkan dalam Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini: Catron dan Allen, menyatakan program yang dibuat dalam suatu pembelajaran anak usia dini mempunyai tujuan serta fungsi guna memaksimalkan perkembangan yang bersifat menyeluruh melalui stimulasi dalam berbagai jenis permainan. Guna menjadi pondasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bermanfaat bagi masa pertumbuhan dan perkembangan berikutnya. Dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran tersebut, maka diperlukannya strategi pembelajaran yang bertujuan mengarah ke tugas-tugas perkembangan anak usia dini, dengan menggunakan materi yang sesuai dan memperhatikan karakteristik, mengembangkan seluruh potensi sesuai tahapan, mengenalkan aturan.

Dari pembahasan diatas tujuan tugas-tugas perkembangan tidak akan berlawanan arah dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan dari tugas-tugas perkembangan anak usia dini tidak terlepas untuk mempermudah pendidik dalam mengetahui ketercapaian anak atau peserta didik dalam melakukan tahapan perkembangannya. Setidaknya terdapat 3 poin yang akan menjadi tujuan dari tugas-tugas perkembangan anak usia dini yaitu antara lain:³⁰

³⁰ I Putu Y., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Muhammad Zaini, 2021).

1. Menjadi pedoman pendidik dalam mengetahui hal-hal yang harus dipelajari peserta didik pada usia tertentu.
2. Menjadikan motivasi serta semangat untuk peserta didik dalam mempelajari segala hal sesuai usia dan tahapan dalam menerima informasi yang diharapkan oleh lingkungannya. Kemudian dengan adanya kebutuhan penerimaan sosial, semakin kuat keinginan agar diterima dalam lingkungan, berjalan beriringan semakin kuat pula motivasi untuk melakukan yang dapat dilakukan teman sebayanya.
3. Menjadi petunjuk pada pendidik bahwa pengharapan oleh masyarakat pada peserta didik tentang masa depannya. Dengan adanya tugas perkembangan, pendidik memiliki pengingat dalam mempersiapkan peserta didik dalam memenuhi harapan tersebut. Memberikan stimulasi yang tepat dan kesempatan mempelajari sesuatu pada segala aspek dan mencontohkan perilaku positif, agar dapat berkembang di tiap kegiatannya.

c. Faktor yang memengaruhi Tugas Perkembangan AUD

Dalam perkembangan terdapat hal-hal yang berpengaruh, yang akan menjadi penghambat dan mempercepat proses perkembangan.

Hal ini pula yang akan secara otomatis memengaruhi tugas perkembangan anak usia dini.³¹

1. Faktor hereditas/genetik

Hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu pewarisan orang tua. Faktor genetik dapat pula diartikan sebagai segala potensi yang dimiliki individu sejak lahir sebagai bentuk warisan dari pihak orang tua melalui gen-gen yang dimiliki orang tua.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan dijabarkan sebagai keluarga yang sering berinteraksi, mengasuh, serta membesarkan anak, tempat mendidik atau sekolah, dan masyarakat tempat bergaul juga bermain sehari-hari. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar untuk menentukan perkembangan anak, karena saat anak berinteraksi dan merasa nyaman dan bahagia dilingkungannya, perkembangan akan berjalan dengan maksimal.

3. Faktor pada kondisi kehamilan Ibu

Anak akan tumbuh dan berkembang dimulai sejak dalam kandungan. Janin harus selalu dijaga agar tidak mengalami hambatan dalam perkembangannya. Upaya agar kondisi kehamilan ini selalu dalam keadaan yang baik adalah rutin

³¹ Isnainia and Na'imah, "Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (June 9, 2020): 197–207.

memeriksa kandungan ke tenaga Kesehatan, rutin memakan makanan yang bergizi dan vitamin, serta jika terdapat gangguan maupun kelainan segera ditangani sedini mungkin.

4. Faktor perawatan kesehatan.

Ketika persalinannya mengalami komplikasi atau persalinan yang tidak normal akan berdampak pada perkembangan anak yang tidak normal pula. Pemberian makanan yang tidak bernutrisi serta bergizi atau tercampur oleh zat kimia yang akan menghambat dan berbahaya serta tidak baik bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, perawatan kesehatan tidak hanya saat anak mengalami sakit, tetapi harus rutin setiap bulan seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi dan menimbang berat badan. Jika anak selalu mendapat perawatan akan mudah terdeteksi lebih awal serta tenaga kesehatan akan memberikan langkah yang tepat untuk stimulus perkembangannya.

5. Faktor Pendidikan

Pengetahuan orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak, karena melalui pendidikan dapat terlihat dari pemberian stimulasi yang tepat untuk mengarahkan anak sedini mungkin dan pengaruh pada daya pikir dalam imajinasi anak.

d. Indikator Tugas Perkembangan AUD

Perjalanan hidup manusia ditandai oleh serangkaian tugas yang harus dipenuhi dalam setiap tahapan perkembangan. Tugas-

tugas tersebut oleh Havighust disebut sebagai tugas perkembangan. Tugas perkembangan bersifat khas pada setiap tahapan perkembangan dan harus dipenuhi seorang individu sesuai dengan norma masyarakat dan kebudayaan, jika tidak akan berdampak negatif terhadap dirinya dan akan mendapat tekanan dan celaan dari masyarakat.

Tugas perkembangan pada anak usia dini merupakan Bahasa lain dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang biasa disebut STPPA. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 mengungkapkan, STPPA adalah salah satu standar yang dimuat selain standar isi, proses penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasana, pengelolaan, dan pembiayaan.³² Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut dijelaskan terdapat enam aspek dalam perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, nilai agama dan moral, serta seni. Dari berbagai aspek, perkembangan anak usia dini juga dikelompokkan dengan pertimbangan usia yaitu usia lahir s.d. 12 bulan, 12 bulan s.d. 24 bulan, 2 s.d. 4 tahun, dan 4 s.d. 6 tahun.

Perkembangan pada usia 5-6 tahun merupakan perkembangan yang sangat berpengaruh ketika peserta didik akan

³² REPUBLIK INDONESIA, “PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.”

melangkah pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu bangku persekolahan, berikut adalah standar tingkat pencapaian perkembangan anak di usia 5-6 tahun.

a. Nilai Agama dan Moral

1. Menenal agama yang dianut.
2. Mengerjakan ibadah.
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
5. Mengetahui hari besar agama.
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

b. Fisik-motorik

Motorik Kasar

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Motorik Halus

1. Menggambar sesuai gagasannya.

2. Meniru bentuk.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
5. Menggunting sesuai dengan pola.
6. Menempel gambar dengan tepat.
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

1. Berat badan sesuai tingkat usia.
2. Tinggi badan sesuai standar usia.
3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan.
4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia.
5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin).
6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain.
7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri.
8. Memahami tata cara menyebrang.
9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras).

c. Kognitif

Belajar dan Pemecahan Masalah

1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).
2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial.
3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).

Berfikir Logis

1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”.
2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”).
3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).
5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).

6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.
7. Mengenal pola ABCD-ABCD.
8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Berfikir Simbolik

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10.
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.
3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.
5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

d. Bahasa

Memahami Bahasa

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
4. Senang dan menghargai bacaan.

Mengungkapkan Bahasa

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Keaksaraan

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
5. Membaca nama sendiri.
6. Menuliskan nama sendiri.

7. Memahami arti kata dalam cerita.

e. Sosial-emosional

Kesadaran Diri

1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.
2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

1. Tahu akan hak nya.
2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan).
3. Mengatur diri sendiri.
4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Perilaku Prososial

1. Bermain dengan teman sebaya.
2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.
3. Berbagi dengan orang lain.
4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain.

5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).
6. Bersikap kooperatif dengan teman.
7. Menunjukkan sikap toleran.
8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).
9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

f. Seni

Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara

1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu.
2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman.

Tertarik dengan kegiatan seni

1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar.
2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu.
3. Bermain drama sederhana.
4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam.
5. Melukis dengan berbagai cara dan objek.

6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll).

B. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Wilantika yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Sumber Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter peserta didik. Hasil pada nilai determinasi yaitu (R Square) sebesar 0,484 artinya sumbangan pada kompetensi pedagogik pendidik adalah sebesar 48,4%, sedangkan 51,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian ini. Keterkaitan dari penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada kompetensi pendidik yang digunakan dengan objek yang sama yaitu anak usia dini. Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu terhadap Pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan terhadap ketercapaian tugas perkembangan.³³

³³ Wiwin Wilantika, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Sumber Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

2. Penelitian relevan dilakukan oleh Angga Putra Kurniawan yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Blitar”. Hasil penelitian ini koefisien determinasi merupakan yaitu sebesar 0,197 yang artinya motivasi belajar peserta didik dapat tercapai dengan akibat adanya pengaruh dari kompetensi pedagogik yaitu 97% dan 3% dipengaruhi faktor lain. Hal ini mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Persamaan pada penelitian terdahulu ini dengan yang saya teliti yaitu pada variabel terikat kompetensi pedagogik pendidik. Perbedaan terletak pada pengaruh kompetensi pedagogik pendidik yang peneliti sebelumnya terhadap motivasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan ketercapaian perkembangan. Kemudian perbedaan juga terletak pada peserta yang diteliti, peneliti sebelumnya menggunakan siswa-SMP, sedangkan peneliti meneliti anak usia dini.³⁴

C. Kerangka Teori

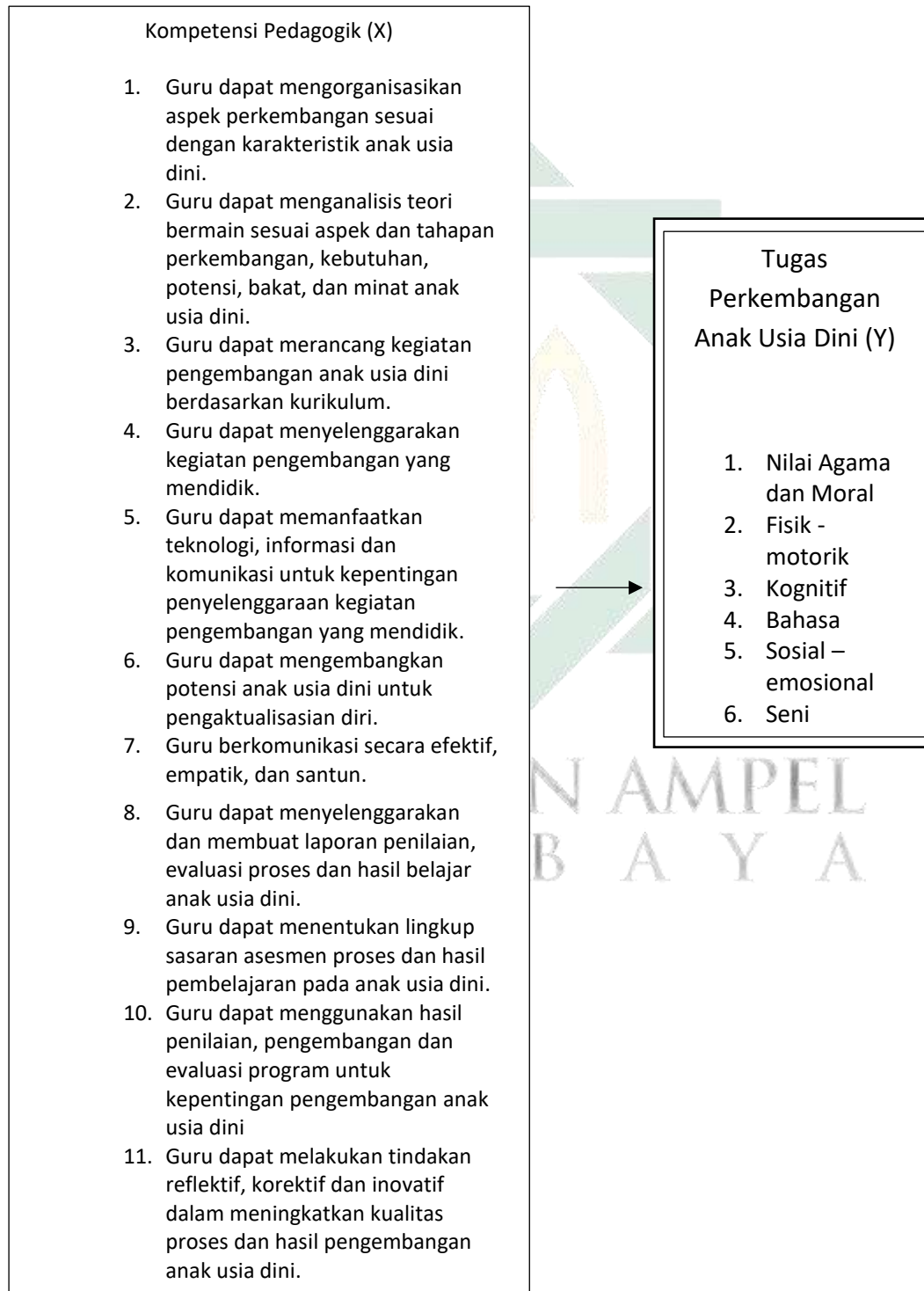
Pedagogik menurut menurut Sadulloh dalam Hoogveld adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas

³⁴ Angga Putra, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Blitar” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

hidupnya. Pedagogik adalah ilmu pendidikan anak, adapula Andragogi adalah ilmu pendidikan orang dewasa.

Pendidik sudah seharusnya mempunyai kompetensi dalam keprofesionalitasannya sebagai pendidik, telah menjadi syarat pada proses pembelajaran, karena dalam mendidik seseorang harus memiliki kapasitas dan kecakapan agar mampu menjadi fasilitator yang baik, dan motivator bagi peserta didik. Kompetensi yang dimiliki dapat mendorong kualitas dari pendidikan. Kompetensi ini menentukan standar kualitas seorang pendidik dan pada akhirnya akan berkaitan dengan kualitas pendidikan itu sendiri. Kompetensi utama yang harus dikuasai seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Karena pada kompetensi pedagogik, lebih menekankan pada pengelolaan pada proses pembelajaran dan interaksi belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik. Kompetensi ini akan berpengaruh terhadap peserta didik. Terutama pada ketercapaian tugas perkembangan peserta didik. Oleh karena itu tingginya kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik berpengaruh terhadap tugas perkembangan peserta didik. Dengan terpenuhinya aspek yang ada pada kompetensi pedagogik, pendidik dapat memahami lebih rinci kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik dapat pula menerangkan teori pelajaran dengan jelas menggunakan metode, teknik, dan pendekatan yang kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Dan pada akhirnya akan terbentuk suasana pembelajaran yang nyaman dan

kondusif sehingga peserta didik mencapai tugas perkembangan dengan baik. Dengan ilustrasi seperti berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap ketercapaian tugas perkembangan anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.

H_0 = tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap ketercapaian tugas perkembangan anak usia dini

H_1 = ada hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap ketercapaian tugas perkembangan anak usia dini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah secara sistematis memakai nomor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya, untuk memecahkan suatu permasalahan.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.³⁶ Pada penelitian ini variabel bebas (kompetensi pedagogik pendidik) telah terjadi saat penulis mulai mengamati variabel terikat (tugas perkembangan peserta didik).

Oleh sebab itu, pada akhir penelitian, nantinya akan diketahui dari data yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat adanya pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap ketercapaian peserta didik dalam memenuhi tugas perkembangannya.

³⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

³⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009).

B. Prosedur Penelitian

Agar lebih sistematis dan terarah, peneliti membagi tahapan dalam penelitian menjadi 3 tahap yaitu:

1. Perencanaan dan Persiapan

Pertama, peneliti mempersiapkan penelitian dengan cara membaca dan memahami berbagai informasi di buku, artikel, maupun pada karya ilmiah lain yang berkaitan dengan “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Ketercapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Dini kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo”. Selain itu, peneliti kemudian mendesain penelitian, melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, membuat instrumen dan penyajian data, serta menentukan metode penelitian, sebelum akan ke lokasi penelitian untuk mempersiapkan hal-hal teknis.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti langsung ke lokasi penelitian yaitu bertempat di kota Sidoarjo, tepatnya di TK Dharma Wanita Persatuan, Jalan Diponegoro RT.04/RW 01 Desa Lambangan Kecamatan Wonoayu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat yang akan membantu dalam proses penelitian.

3. Pelaporan hasil penelitian

Tahap ini adalah tahap akhir penelitian, dimana pada tahap ini meliputi proses penulisan hingga penyusunan laporan untuk hasil penelitian dan hasil akhir penelitian ini dibentuk dalam karya ilmiah yaitu skripsi. Agar penelitian ini berjalan dengan maksimal, peneliti akan intensif melakukan penelitian untuk observasi ke TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dibantu dan bekerjasama dengan pendidik dan pengurus TK.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dan SK Pembimbing yaitu pada tanggal 7 September 2022 hingga pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan peneliti selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sesuai objek penelitian populasi merupakan seluruh peserta didik di kelompok B dan sampel merupakan pengambilan beberapa peserta didik bagian dari populasi.

Populasi merupakan lingkup generalisasi atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dapat dipelajari dan pada akhirnya akan diambil kesimpulannya.³⁷ Seluruh peserta didik pada kelompok B yang berjumlah 23 di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan merupakan

³⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

populasi pada penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁸

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Yaitu pemilihan kriteria nilai rapor dengan rata-rata baik. Pengambilan teknik ini dilakukan karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata sedangkan ukuran sampel dari jumlah populasi sehingga sampel yang diambil sebanyak 19.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang relevan tentang variabel yang diteliti, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, observasi, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.⁴⁰ Maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Kegiatan menganalisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar

³⁸ *Metode Penelitian Pendidikan*

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

sekolah.⁴¹ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini tentang hasil ketercapaian perkembangan pada peserta didik Kelompok B. Data untuk variabel perkembangan peserta didik menggunakan hasil akhir perkembangan di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 karena perkembangan pada anak usia dini dilihat dari hasil akhir dan akumulasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan pada teknik ini adalah lembar dokumentasi.

2. Angket

Angket merupakan alat untuk pengamatan dengan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis yang dimaksudkan untuk mendapat tanggapan dari responden mengenai permasalahan tertentu.⁴² Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan pendidik dalam kompetensi pedagogik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembar angket.

Dalam melakukan pengukuran skala, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial, menurut Sugiyono. Skala Likert mengubah variabel yang diukur menjadi indeks variabel. Kemudian indikator tersebut

⁴¹ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

⁴² Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), hal 148.

butir instrumen yang digunakan dalam penelitian telah sesuatu dan benar menggambarkan seluruh konsep yang dibangun dan sebagai dasar dalam menyusun instrumen. Pada penelitian ini pengujian validitas diberlakukan pada lembar angket kompetensi pedagogik, dan untuk tugas ketercapaian perkembangan tidak perlu di uji kevaliditasannya karena telah menggunakan lembar raport.

Peneliti menggunakan teknik uji validitas konstruksi melalui pendapat dari ahli (*judgment experts*), yaitu butir instrumen yang digunakan dalam penelitian akan diteliti dengan landasan teori-teori tertentu, kemudian para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen tersebut, dan menentukan apakah instrumen dapat digunakan tanpa adanya perbaikan, melalui perbaikan, atau diperbaiki keseluruhan.⁴⁴

2. Uji reliabilitas

Formula Alpha Cronbach digunakan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya observasi atau soal bentuk uraian.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁴⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.052	2

Peneliti menggunakan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pada perhitungan uji pada SPSS, menunjukkan koefisien reliabilitas untuk instrumen yang digunakan reliabel yaitu 0,052 dengan interpretasi pada kolom antara 0.00 sampai dengan 0.20 level dengan keterangan sangat rendah. Yaitu dapat diketahui instrumen penelitian bersifat tidak reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan penaksiran atau penilaian secara kuantitatif sejauh mana dampak dari satu (beberapa) peristiwa pada (beberapa) peristiwa lain, dan memperkirakan serta memprediksi peristiwa lainnya. Peristiwa dapat direpresentasikan sebagai perubahan nilai variabel.⁴⁶ Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap seleksi dan pengumpulan data.⁴⁷ Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau data lainnya. Kegiatan analisis data merupakan mengelompokkan data

⁴⁶ Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statisti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴⁷ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian," *Yogyakarta Literasi Media Publishing* 1 (2015): 75.

berdasarkan variabel dan jenis responden, menjumlahkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diselidiki, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan berdasarkan hipotesis yang diajukan.⁴⁸ Teknik analisis dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana karena adanya hubungan antara dua peubah acak yaitu dimana satu peubah acak memengaruhi peubah acak yang lainnya. Menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution versi 29*) metode analisis dalam penelitian ini.

1. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data penelitian dengan variabel dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-smirnov dengan prinsip membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan distribusi empirik, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi.⁴⁹

- Jika nilai $Asym\ sig\ 2\ tailed > 0,05$ yaitu data terdistribusi dengan normal.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁹ Zulaika, *Pengolahan Ekonometrika dengan Review dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hal. 26.

diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai Asym Sig sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Disebut dengan uji F untuk mengetahui linearitas, kedua variabel menggunakan taraf signifikansi 5% dengan formula:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis linier

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Keterhubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) dikatakan linier apabila nilai signifikansi baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 merupakan kriteria uji linieritas. Jika nilai signifikansi baris *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Deskriptif Analisis

a. Deskriptif Analisis

Tabel 4.1
Deskriptif Analisis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik Pendidik	19	68	89	80.58	5.601
Tugas Perkembangan Anak	19	60	95	81.05	8.469
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan pada perhitungan SPSS, diketahui bahwa variabel X yaitu kompetensi pedagogik pendidik memiliki nilai minimum sebesar 68, nilai maksimum sebesar 89, sedangkan nilai rata-rata 80,58, serta standar deviasi sebesar 5,601. Dan pada variabel Y adalah tugas perkembangan memiliki nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 95, sedangkan nilai rata-rata 81,05, serta standar deviasi sebesar 8,469.

b. Tabulasi Data Variabel Kompetensi Pedagogik (X)

Pengambilan data terkait kompetensi pedagogik pendidik dengan jumlah responden sebanyak 19 orang. Diperoleh total

skor dari masing-masing responden. Berikut merupakan tabulasi skor total jawaban angket variabel X.

Tabel 4.2
Tabulasi Skor Angket Variabel X

R	Skor X
R_1	142
R_2	146
R_3	152
R_4	116
R_5	147
R_6	140
R_7	135
R_8	134
R_9	142
R_10	148
R_11	140
R_12	138
R_13	143
R_14	141
R_15	125
R_16	136
R_17	129
R_18	127
R_19	120

Analisis dalam penelitian ini menggunakan 5 kategori skala penialain. Penilaian peserta didik terhadap kompetensi pedagogik pendidik melalui pengisian lembar angket. Variabel kompetensi pedagogik pendidik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan dikelompokkan dalam empat kategori penilain yaitu sangat baik, baik, cukup, rendah dan sangat rendah. Hal ini digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik pendidik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan

Dari data tersebut dapat disimpulkan, melalui pengisian angket pada 19 responden, terdapat 14 responden yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik pendidik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan adalah pada kategori “Baik”, 4 responden yang menyatakan “Sangat Baik”, 1 responden menyatakan “Cukup”, tidak ada responden yang menyatakan “Rendah dan Sangat Rendah”.

c. Tabulasi Data Variabel Ketercapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (Y)

Melalui analisis deskriptif, peneliti menyajikan data untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap Ketercapaian anak dalam tugas perkembangannya di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan. Pengambilan data pada variabel Y menggunakan raport peserta didik yang terdiri dari 6 aspek dan 86 indikator yang diubah dan dikelompokkan berdasar 4 kategori, dimana masing- masing kategori diberi nilai/ skor yang berbeda. BB (Belum Berkembang dengan skor 1, MB (Mulai Berkembang) dengan skor 2, BSH (Berkembangan Sesuai Harapan) skor 3, dan BSB (Berkembangan Sangat Baik) skor 4. Rapot yang digunakan dalam penelitian merupakan raport tahun pembelajaran 2022/2023 semester ganjil. Adapun jumlah raport yang dijadikan bahan penelitian berjumlah 19. Setelah aspek perkembangan

Jika $\text{sig} < 0,05 / t \text{ hitung} > t \text{ tabel} =$ maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > 0,05 / t \text{ hitung} < t \text{ tabel} =$ maka H_0 diterima

Tabel 4.5
Uji Hipotesis menggunakan tabel Coefficients

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	51.023	28.705		1.778	.093
	Kompetensi Pedagogik Pendidik	.373	.355	.246	1.049	.309

a. Dependent Variable: Tugas Perkembangan Anak

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas. Dilihat dari nilai sig 0,309 lebih besar dari pada 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan tugas perkembangan anak usia dini.

Pengambilan keputusan dapat pula dilihat dari besarnya t hitung dan t tabel. Diketahui pada tabel *coefficients* nilai t hitung sebesar 1,049 dan t tabel 2,110.

Untuk mencari t tabel = $(\alpha/2 ; n-k-1)$

$$= (0,05/2 ; 17)$$

= (0,025 ; 17) dilihat pada distribusi

nilai t tabel

$$= 2,110$$

baik dengan skor 4, aspek kognitif dan bahasa dengan nilai 3,05 yaitu kategori berkembang sesuai harapan dengan skor 3, aspek social emosional dengan nilai 3,32 yaitu kategori berkembang sesuai harapan dengan skor 3, dan aspek seni dengan nilai 3,11 yaitu kategori berkembang sesuai harapan dengan skor 3.

Jadi, aspek dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu aspek perkembangan fisik motorik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa, antara variabel X (kompetensi pedagogik) dan variabel Y (tugas perkembangan anak usia dini) pada nilai signifikansi yaitu bernilai 0,309 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik tidak berpengaruh terhadap tugas perkembangan anak usia dini. Kemudian dibuktikan pula dengan mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka t hitung dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t hitung (1,049) < nilai t tabel (2,110), maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kontribusi variabel kompetensi pedagogik pendidik dalam upaya memengaruhi variabel tugas perkembangan anak usia dini dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka adjusted R Square adalah sebesar 0,005, yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah hanya 0,05%, sisanya sebesar 99,95% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Yang artinya

memiliki korelasi sangat lemah. Sehingga demikian, dalam perhitungan statistik kompetensi pedagogik pendidik tidak memengaruhi secara signifikan terhadap tugas perkembangan anak usia dini. Menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik pendidik meningkat semakin tinggi maka tugas perkembangan anak usia dini tidak akan berpengaruh semakin tinggi.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tidak berpengaruhnya variabel kompetensi pedagogik pendidik terhadap variabel tugas perkembangan anak usia dini disebabkan oleh sampel pada data yang berjumlah kecil. Hal ini diungkapkan oleh Hendryadi, membutuhkan sampel yang besar untuk dapat membuktikan adanya hubungan dua variabel, terutama jika hubungan tersebut kecil.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh pada perkembangan anak tidak hanya pada kompetensi pedagogik pendidik saja, lebih dari itu tidak cukup hanya pada satu kompetensi yang dimiliki oleh pendidik yang dapat menjadikan perkembangan anak berjalan dengan optimal, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kemudian pada masa perkembangan anak usia dini, banyak faktor yang memengaruhi perkembangan anak selain yang disebutkan pada

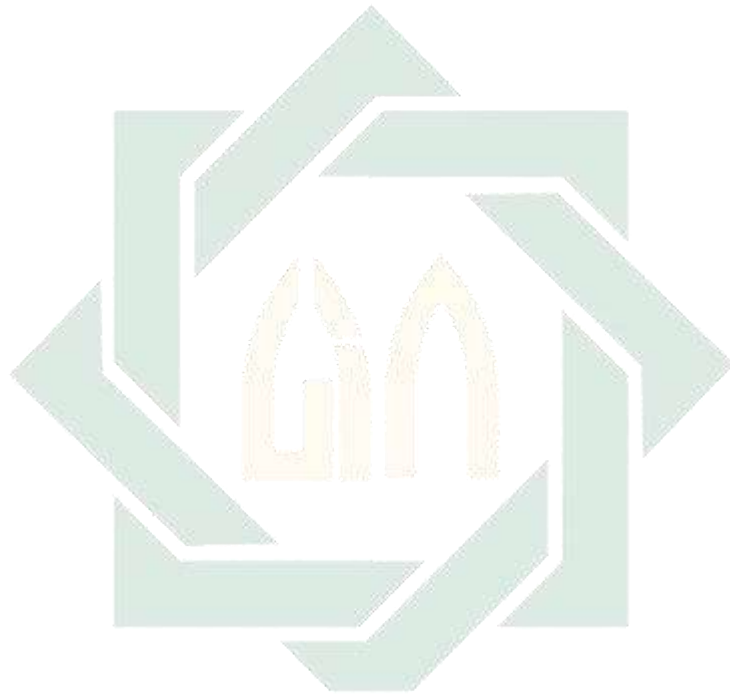
bab landasan teori. Immanudin Hasbi dalam buku Perkembangan Peserta Didik menyatakan Perkembangan yang dilalui oleh setiap individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari, faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi bakat atau pembawaan, sifat keturunan dan dorongan atau instink. Faktor selanjutnya adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi makanan, ekonomi, kebudayaan, religius dan lingkungan yang terbagi atas lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah. Faktor terakhir yang memengaruhi perkembangan adalah faktor umum yang meliputi, intelegensi, kelenjer gondok, kebangsaan (ras), kesehatan, jenis kelamin, penyakit, hawa serta sinar dan posisi dalam keluarga.

Oleh karena itu, ketercapaian tugas perkembangan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru perlu kerja sama yang baik antara 3 lingkungan yang berpengaruh pada perkembangan anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Pada nilai rata-rata pada tiap aspek perkembangan diketahui pada aspek fisik motorik termasuk kategori berkembang sangat baik karena nilai rata-rata 4, dan untuk aspek sosemos, seni, Bahasa, nam, kognitif memiliki nilai rata-rata sebesar 3 yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Jika dilihat pada aspek perkembangan peserta didik. Nilai rata-rata pada tiap aspek perkembangan diperoleh termasuk dalam bsh dan bsb

yang artinya pada aspek perkembangan peserta didik di kelompok b tergolong tuntas atau baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai t hitung adalah lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($1,049 < 2,110$), artinya bahwa variabel kompetensi pedagogik pendidik berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tugas perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, Kompetensi Pedagogik Pendidik memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap Tugas Perkembangan Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo. Dalam penelitian ini berarti tugas perkembangan anak usia dini hanya 0,05% dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik pendidik, dan sisanya sebesar 99,95% dipengaruhi faktor-faktor lain. Faktor lain itu bisa dari keluarga, lingkungan sekolah dan potensi yang dimiliki siswa masing-masing.

B. Saran

Melalui hasil analisis dan simpulan mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Ketercapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik seharusnya rajin dalam melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi aspek perkembangannya.
- b. Peserta didik hendaknya lebih memotivasi diri sendiri agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua seharusnya berkontribusi dalam melatih dan menstimulasi aspek perkembangan peserta didik agar tidak terlewatkan.
- b. Orang tua hendaknya memotivasi dan mengarahkan peserta didik terhadap tugas perkembangannya.

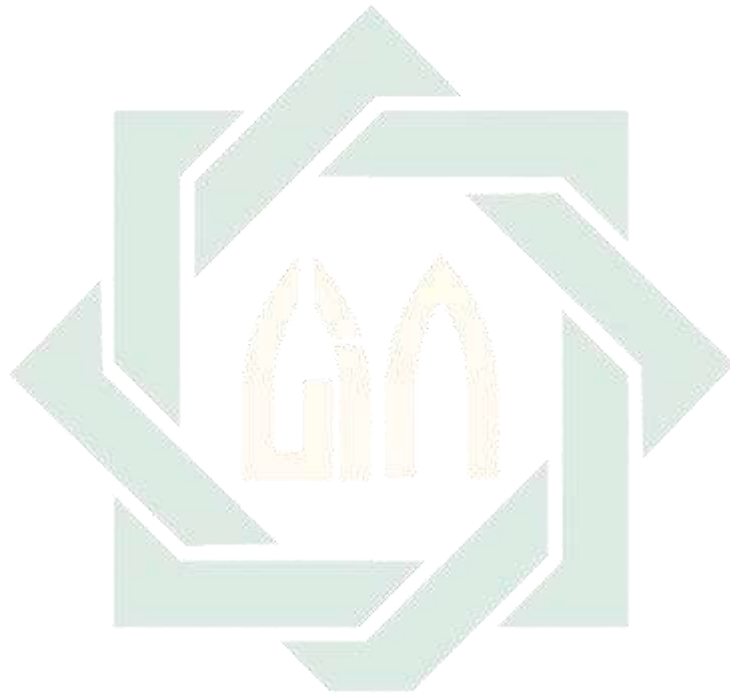
3. Bagi Pendidik

Hendaknya dalam mengajar pendidik tidak hanya menambah pengetahuan materi saja, namun baiknya juga memperkaya diri dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena dengan media dan metode yang tepat saat proses mengajar peserta didik tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran sehingga akan memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani. *Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*. Universitas Indonesia Santu Paulus Ruteng, 2020.
- Dewi A. N. *Upaya Peningkatan Membaca Permulaan melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad pada Kelompok A RA As-Syafi'iyah Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.
- Diana Widhi, M. Iqbal, dkk. *Teori dan Konsep Kompetensi Pedagogik*. Bandung: Insania, 2021.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Bumi Kencana, 2019.
- Habibullah, Achmad. "Kompetensi Pedagogik Pendidik" 10. 3 (n.d.): 364.
- Hakim A. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*. Lecturer at the Faculty of Economics, Halu Oleo University Kendari, 2015.
- Heru, Kurniawan. *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak* . Jakarta: Kencana, 2016.
- Hildayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Tebuka, 2014.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga, 2012.
- Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), hal 148.
- Isnainia and Na'imah. "Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (June 9, 2020): 197–207.
- Jannah, Miftahul. "TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN PADA USIA KANAK-KANAK" (n.d.).
- Kunter M. *Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development*. American Psychological Association, 2013.
- Kuntjojo, *Psikologi Pendidikan*. Bogor: Penerbit Guepedia, 2021.
- Kurnia R.S., dkk. *Analisis Peran Perguruan Tinggi terhadap Bonus Demografi di Indonesia*. Management Department BINUS ONLINE Learning Bina Nusantara University Jakarta, 2019.

Zulaika, *Pengolahan Ekonometrika dengan Review dan SPSS*. Medan: Kreasi, 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A